

ANALISIS KESULITAN BELAJAR AKADEMIK PADA SISWA-SISWI SMAN 13 SURABAYA

Amrih Dwi Wulandari¹, Rosyadatus Sabilah², Muhammad Latif Fatkurrohman³, Aula Rahma Putri⁴, Likfatmawati Maslakah⁵, Kaniati Amalia⁶

¹ State University of Surabaya; 24010714219@mhs.unesa.ac.id

² State University of Surabaya; 24010714041@mhs.unesa.ac.id

³ State University of Surabaya; 24010714038@msh.unesa.ac.id

⁴ State University of Surabaya; 24010714131@msh.unesa.ac.id

⁵ State University of Surabaya ; 24010714212@mhs.unesa.ac.id

⁶ State University of Surabaya; kaniatiamalia@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2024-11-19

Revised 2024-11-27

Accepted 2024-12-06

ABSTRAK

Kesulitan belajar di akademik adalah suatu tantangan yang sering ditemukan dan dihadapi oleh siswa-siswi ketika belajar di sekolah maupun ketika di rumah. Faktor-faktor internal seperti motivasi, kemampuan, kognitif, dan ada faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, metode pengajaran guru, fasilitas belajar dan juga dukungan guru juga penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk kesulitan belajar akademik siswa di sekolah maupun di rumah, serta memahami pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer, dimana data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara mendalam dengan guru dan kuisioner yang melibatkan peserta didik, observasi dilakukan di lingkungan sekolah SMAN 13 SURABAYA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SMAN 13 SURABAYA memiliki kesulitan belajar yang beragam, kesulitan belajar yang dirasakan mencakup peserta didik susah untuk fokus, mengantuk saat jam siang, guru yang kurang dalam menjelaskan materi dan kondisi kelas yang tidak kondusif. Pada data kuisioner yang saya dapat peserta didik kebanyakan kesulitan dalam memahami mata pelajaran Matematika, Fisika, Bhs. Inggris dan juga Kimia. Hal ini bisa memengaruhi performa akademik siswa. Kesulitan belajar akademik siswa-siswi SMAN 13 Surabaya disebabkan oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik bisa dilakukan upaya seperti penguatan strategi pembelajaran oleh guru, peningkatan fasilitas belajar, dan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar; siswa SMA; Faktor Internal, Faktor Eksternal

ABSTRACT

Academic learning difficulties are a challenge that is often found and faced by students when studying at school and at home. Internal factors such as

motivation, ability, cognitive, and there are external factors such as family environment, teacher teaching methods, learning facilities and also teacher support are also important to determine the success of student learning. This study aims to analyze various forms of students' academic learning difficulties at school and at home, as well as understand the influence of the environment on the success of students' learning. The data collection technique in this study uses primary data, where primary data is data obtained directly by the researcher through in-depth interviews with teachers and questionnaires involving students, observations are carried out in the school environment of SMAN 13 SURABAYA. The results of the study showed that students of SMAN 13 SURABAYA had diverse learning disabilities, learning difficulties that were felt included students having difficulty concentrating, sleepiness during lunch, teachers who lacked in explaining material and uncondusive classroom conditions. In the questionnaire data that I got, most of the students had difficulty in understanding the subjects of Mathematics, Physics, English and Chemistry. This can affect the academic performance of students. The academic learning difficulties of SMAN 13 Surabaya students are caused by the interaction between internal and external factors. To overcome learning difficulties in students, efforts can be made such as strengthening learning strategies by teachers, improving learning facilities, and active involvement of parents in supporting the learning process of students.

Keyword: *Learning Difficulties; High School Students; Internal Factors; External Factors*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Amrih Dwi Wulandari

State University of Surabaya; 24010714219@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Semua warga Indonesia tentunya berhak mendapatkan Pendidikan yang layak karena hak dalam pendidikan tidak membedakan derajat, kondisi ekonomi ataupun kelainannya. Semua orang maupun masyarakat berhak memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. Pendidikan dipandang sebagai lembaga ideal untuk mengajarkan penanaman karakter, terutama panutan yang dimainkan oleh pendidik (Rasyid Herbanu Indra Saputra, Alfi Zidanurrohim, & Farid Setiawan, 2022). selain itu pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang menentukan daya saing bangsa, dengan demikian, sector Pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya (Khotibul Umam, 2023). Tenaga pendidik dan siswa masing-masing mempunyai peran yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik jika para peserta didik dan pendidik dapat merealisasikan pembelajaran tersebut dengan tepat sasaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan efektif. Namun terkadang masih terdapat masalah baik internal maupun eksternal yang berasal dari siswa yang belum sepenuhnya dipahami oleh guru secara mendalam yang berkaitan dengan masalah proses pembelajaran di kelas maupun di

lingkungan sekolah. Kesulitan belajar adalah masalah yang diketahui oleh siswa itu sendiri dan membutuhkan perhatian khusus dari guru (Education et al., 2021).

Dalam pendidikan yang sudah teratur untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dapat menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian yang baik serta keterampilan dan potensi yang dimilikinya dapat meningkat. Pada proses mengembangkan kemampuan, baik kognitif, afektif dan psikomotorik tidak semua siswa dapat mengikuti dan memahami proses pembelajaran tersebut, ada yang memahaminya dan ada pula yang masih kesulitan dalam memahami proses pembelajaran tersebut. Menurut perspektif pendidikan, kesulitan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang meliputi factor internal maupun eksternal. Penyebab utama terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik juga meliputi berbagai macam hal, tentunya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ini di butuhkan kerjasama antara berbagai untuk menentukan faktor paling utama penyebab terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik (Aslamiah, 2020).

Kegiatan belajar pada setiap individu mungkin tidak selalu dapat terlaksana dengan normal. Terkadang dapat langsung memahami apa yang sudah dipelajari, terkadang merasa sangat sulit, terkadang semangatnya tinggi, dan terkadang juga sulit berkonsentrasi. Hal ini merupakan kenyataan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam kaitannya dengan kegiatan belajar. Perbedaan individu tersebut menimbulkan perbedaan perilaku belajar peserta didik. Faktanya belajar dan mengajar adalah tugas setiap orang, sehingga khususnya bagi para pendidik profesional, penting untuk menjelaskan dan merumuskan masalah-masalah pembelajaran agar dapat menanganinya seefisien dan seefektif mungkin. Belajar adalah proses mengadaptasi perilaku yang terjadi seiring berjalannya waktu. Saat ini, istilah “mengajar” adalah suatu kegiatan yang memungkinkan siswa memperdalam pemahaman dan pengetahuannya serta terlibat secara kritis dengan guru sebagai fasilitator. Kesulitan belajar mungkin disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak tepat, fokus kurikulum yang tidak tepat, atau bahkan pembelajaran yang rumit. Kesulitan belajar (learning disabilities) dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menunjukkan kemampuan belajarnya dan adanya kesenjangan antara kualitas kecerdasannya dengan tingkat akademik yang dapat dicapainya. Kesulitan belajar merupakan salah satu penghambat pencapaian hasil belajar dan hal ini memerlukan penerapan suatu diagnostik dalam setiap pembelajaran yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik yang profesional agar kesulitan belajar tersebut dapat terlihat dengan jelas. Peran orang tua sama pentingnya dengan guru, karena orang tua menghabiskan lebih banyak waktu dan berkolaborasi dengan anak. Tanpa disadari, faktor tersebut muncul baik dari pengaruh internal maupun eksternal orang tua (Armella & Rifdah, 2022).

Didunia pendidikan, semua orang dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat mengenal dan mengerti semua hal termasuk dalam sekelilingnya. Ini meliputi tingkah laku, perilaku dan keahlian tertentu. Pendidikan mempunyai niat atau tujuan yang spesifik dalam membangun tenaga kerja terbaik untuk menghadapi kemajuan perkembangan zaman yang

begitu pesat. Inti dari implementasi pendidikan ialah membentuk peserta didik dapat menjalankan dengan cara lebih optimal, mempunyai pemahaman agar dapat terstruktur pada pemikirannya, serta memiliki antisipasi untuk menjalani pengalaman hidup yang rumit. Semangat belajar adalah aspek penting dalam pembelajaran agar dapat memicu semangat individu untuk meraih pencapaian mereka. Tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi salah satunya dari motivasi, semangat, dan tekad yang kuat dalam dirinya. Motivasi dalam belajar peserta didik dapat melalui berbagai faktor seperti rasa yang ingin tau dalam diri peserta didik tersebut, keyakinan dalam diri mereka bahwa mampu mengatasi berbagai rintangan dan mencapai hasil yang memuaskan serta dorongan untuk menggapai prestasi tersebut. Peserta didik yang mempunyai dorongan dalam belajar tinggi dapat terlihat dari kesabarannya dalam menyelesaikan tugas, keteguhan dalam menghadapi rintangan, serta bersemangat agar dapat menghadapi berbagai hambatan, percaya diri dalam mempertahankan pendapat diri sendiri jika yakin dan suka mengatasi berbagai tantangan serta memecahkan sebuah masalah. Sebagai pengajar dan pembimbing, guru wajib memiliki keterampilan dan kepekaan dalam mengembangkan potensi peserta didik serta membimbing mereka untuk meningkatkan semangat dalam belajar dan meraih prestasi akademik. Penting bagi seorang guru dalam mendukung peserta didik dalam menumbuhkan motivasi dalam diri mereka dengan mendorong ketulusan hati mereka dalam pembelajaran, sehingga hasil belajarnya lebih baik dan berkembang serta dapat mempengaruhi prestasi akademiknya (Lutfiwati, 2020).

2. METODE

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah metode untuk mendapatkan data atau laporan yang akan dijadikan bahan penelitian penulis (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif yaitu metode penelitian yang tujuannya supaya memahami fenomena sosial atau perilaku manusia melalui eksplorasi dan interpersi. Penelitian secara kualitatif menggunakan sumber data langsung dan peneliti terjun langsung ke sekolah yang dituju (Romlah et al., 2021).

Metode Kualitatif Deskriptif ini dipilih karena menggambarkan hasil secara menyeluruh berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan langsung. Penelitian dilakukan di SMAN 13 Surabaya dengan subjek penelitian yang terdiri dari kelas X, XI, XII yang mengalami kesulitan dalam belajar akademik. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 13 Surabaya, dan memberikan pertanyaan di google formulir untuk mendapatkan data dari peserta didik..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal yang Dapat Mempengaruhi Dalam Kesulitan Belajar Akademik Pada Siswa SMAN 13 Surabaya

Kesulitan belajar secara akademik sendiri merupakan kondisi dimana seorang individu mengalami tantangan atau hambatan dalam proses belajar yang mempengaruhi mereka

dalam memahami, mengingat, menerima informasi dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas maupun di sekolah. Hal ini tentunya didukung pernyataan yang mengucapkan kesulitan belajar merupakan kondisi yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Belajar, Min, & Cahyono, 2019). Tentunya hampir setiap individu mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran secara akademik pada suatu titik dalam kehidupan mereka tak terkecuali siswa di SMAN 13 Surabaya ini. Kesulitan belajar ini sendiri bisa bersifat temporer atau berkelanjutan dan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor. Adapun sebagai berikut ini merupakan faktor kesulitan belajar dalam hal akademik yang dialami oleh siswa SMAN 13 Surabaya yakni :

1. Motivasi Belajar Siswa yang Rendah

Motivasi dalam belajar tentunya sangat diperlukan siswa karena siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar, mereka akan cenderung aktif berpartisipasi, bertanya dan mencari informasi tambahan. Namun jika siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi hal tersebut tentunya dapat menghambat siswa fokus dalam proses pembelajaran karena siswa yang tidak termotivasi cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan hal tersebut juga dapat mengakibatkan siswa tidak bisa optimal dalam mengembangkan pengetahuannya dalam aspek akademik mereka. Adapun dari SMAN 13 Surabaya sendiri disekolah tersebut masih ada beberapa siswa yang terkadang masih kehilangan motivasi belajar, adapun hal tersebut dapat kita lihat dari data sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik kusioner data motivasi belajar siswa SMAN 13 Surabaya

Dapat kita lihat terdapat 23% siswa SMAN 13 Surabaya yang terkadang masih kehilangan motivasi untuk belajar, tentunya penyebab dari hal ini sangat banyak sekali salah satunya yakni proses pembelajaran yang monoton, jika siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar hal tersebut tentunya dapat menghambat proses pembelajaran sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif dan optimal dikarenakan ada beberapa siswa yang masih kehilangan motivasi mereka untuk belajar.

2. Manajemen Waktu Siswa Yang Rendah

Manajemen waktu belajar merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu dalam belajar (Riyanto, Yumansyah, & Utaminingsih, 2020). Manajemen waktu pada diri siswa sudah seharusnya diterapkan sejak dini karena hal ini sangat penting sekali karena dengan manajemen waktu yang baik, siswa dapat menyusun jadwal belajar yang efisien, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dan belajar dengan lebih produktif. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang bisa me manajemen waktu mereka dengan baik tidak terkecuali siswa dari SMAN 13 Surabaya ini, karena masih terdapat siswa-siswa yang tidak memperhatikan pembagian waktu mereka antara belajar dengan bermain, jika mereka tidak meperhatikan manajemen waktu yang baik tentunya hal ini dapat mengakibatkan mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena tugas-tugas yang diberikan oleh Bapak atau Ibu guru cenderung mereka abaikan, sehingga para siswa memilih untuk mengerjakan hal yang mereka anggap nyaman dan menyenangkan tanpa berfikir tentang dampak dan manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan (Riyanto et al., 2020).

3. Kurangnya Minat Belajar Pada Diri Siswa

Minat belajar adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran karena dengan minat belajar yang tinggi pada siswa dapat meberikan rasa ingin tahu, rasa ingin mengeksplorasi sesuatu, memahami, dan menguasai pengetahuan atau keterampilan baru. Minat belajar pada diri siswa tentunya sangat penting sekali karena minat ini adalah penunjang ataupun faktor yang dapat membuat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Jika suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan minat siswa maka akan terjadi hal yang negatif terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa (Putri & Safrizal, 2023). Seperti yang terjadi pada siswa SMAN 13 Surabaya sendiri masih terdapat beberapa siswa yang kurang minat dalam mengikuti pembelajaran seperti yang dikatakan pihak sekolah melalui proses wawancara kemarin yang kami lakukan beliau mengatakan bahwasanya anak yang kurang minat belajar ini biasanya dikarenakan sekolah awal yang dia tuju bukan SMAN 13 Surabaya melainkan SMK namun sekolah yang dekat dengan rumahnya yakni SMAN 13 Surabaya jadi dia mau tidak mau harus masuk ke SMAN 13 Surabaya. Hal ini mengakibatkan siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran kurang berminat karena tidak sesuai dengan passion awal atau keinginan dia yang ingin masuk SMK.

Faktor Eksternal yang Dapat Mempengaruhi Dalam Kesulitan Belajar Akademik Pada Siswa SMAN 13 Surabaya

Faktor dalam kesulitan belajar pada siswa SMAN 13 Surabaya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja melainkan faktor eksternal juga dapat mempengaruhi, faktor eksternal dalam aspek pembelajaran merupakan hal-hal yang berada diluar (dalam konteks ini di luar individu) yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran (Suhendra, 2020).

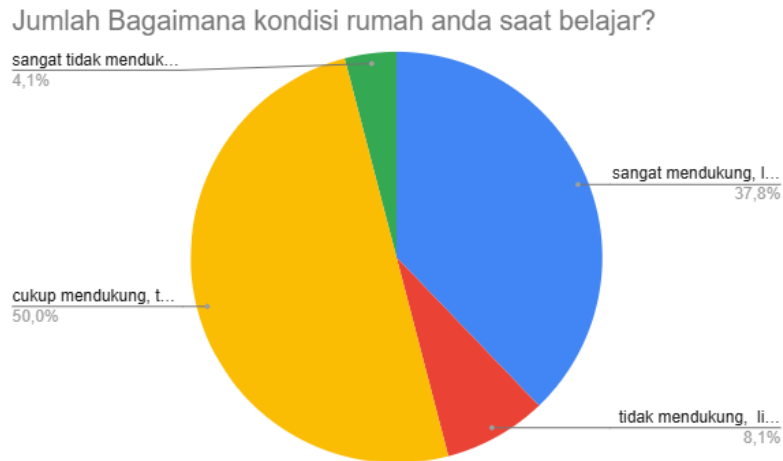
Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMAN 13 Surabaya sebagai berikut :

1. Pengaruh Pergaulan Siswa

Pergaulan siswa ini juga sangat mempengaruhi proses mereka dalam pembelajaran karena jika siswa memilih pergaulan yang positif maka individu akan ikut melakukan hal-hal yang positif juga namun jika pergaulannya cenderung kearah negative tentunya individu tersebut akan mengikuti teman-temannya untuk melakukan hal-hal negative, adapun contohnya pada SMAN 13 Surabaya yakni jika didalam kelas sendiri seperti ketika guru sedang menjelaskan mereka cenderung bosan dan ingin bolos dari kelas karena mengikuti teman-temannya untuk lebih memilih makan di kantin saja. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi siswa dalam menerima pembelajaran sehingga pembelajaran yang mereka terima tidak sepenuhnya ditangkap dan masuk dalam pemahaman mereka, hal ini juga tentunya dapat mempengaruhi hasil ujian mereka nantinya.

2. Lingkungan Keluarga yang Tidak Mendukung

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan Pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan (Karini, Mashudi, & Aminuyati, 2019). Jika lingkungan keluarga tidak mendukung tentunya sangat mempengaruhi anak dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung biasanya merasa kurang kepercayaan diri dan memiliki ketidakstabilan emosional dimana hal tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi tidak fokus dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, selain itu siswa dari keluarga dengan ekonomi rendah seringkali tidak memiliki kebutuhan sekolah yang memadai seperti kekurangan alat tulis maupun kebutuhan yang lainnya tentunya hal ini dapat membatasi kemampuan siswa untuk belajar secara optimal dan efektif, Lingkungan rumah yang ramai, bising atau terkesan tidak kondusif juga dapat mengganggu anak karena dapat memecah fokus mereka dan dapat mempersulit mereka dalam belajar. Hal-hal tersebut tentunya terjadi di beberapa siswa tak terkecuali pada siswa SMAN 13 Surabaya masih ada yang mengalami kesulitan belajar akademik karena pengaruh lingkungan keluarga mereka yang tidak mendukung, adapun datanya dapat kita lihat sebagai berikut :



Gambar.2 Grafik kusioner data kondisi lingkungan rumah siswa SMAN 13 Surabaya

Dalam data tersebut dapat kita ketahui bahwasanya masih ada 8,1% siswa yang mengalami lingkungan rumah mereka tidak mendukung dalam proses mereka belajar dan ada 4,1% siswa SMAN 13 Surabaya yang merasakan bahwa lingkungan keluarga mereka sangat tidak mendukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat menciptakan berbagai kesulitan siswa dalam meningkatkan proses belajar mereka yang pada akhirnya dapat memengaruhi prestasi akademis dan perkembangan mereka dalam hal akademis.

3. Pengaruh Negative Smartphone

Smartphone merupakan perangkat komunikasi yang menggabungkan fungsi telepon seluler dengan komputer yang digunakan untuk melakukan panggilan dan mengirim pesan. Keberadaan smartphone saat ini menjadi karakter utama di dunia pendidikan khususnya bagi siswa, kecanggihannya yang mampu memberikan akses berbagai informasi di belahan dunia dengan cepat dan mudah menjadikannya salah satu bentuk pola belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Karini et al., 2019). Namun jika siswa memanfaatkan smartphone dalam sisi negative tentunya hal tersebut dapat menghambat proses belajar mereka karena smartphone seringkali menjadi sumber gangguan yang signifikan dan jika smartphone digunakan dengan berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan sehingga siswa lebih memilih menghabiskan waktu untuk bermain ponsel daripada belajar ataupun berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Adapun contohnya jika ponsel dapat menyebabkan siswa SMAN 13 Surabaya mengabaikan pelajaran yakni, melalui wawancara yang kami lakukan dengan pihak SMAN 13 Surabaya mengatakan bahwa masih ada siswa yang mencuri-curi kesempatan menggunakan ponsel untuk bermain game disaat gurunya menyuruh siswa membuka ponsel untuk mengakses bahan ajar yang tersedia di dalam ponsel. Meskipun smartphone dalam aspek Pendidikan sangat memiliki banyak manfaat tetapi masih banyak siswa yang menggunakan smartphone mereka dengan tidak bijak dan seimbang tentunya hal ini juga sangat berpengaruh pada proses belajar mereka.

Gejala pada siswa SMAN 13 Surabaya yang mengalami kesulitan belajar akademik

Siswa sebagai subjek yang belajar pada lembaga pendidikan formal salah satunya pada jenjang menengah menuntut siswa agar selalu hadir tepat waktu dan teratur, selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan, dan mampu menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh pendidik dengan baik (Tata et al., 2022). Tetapi, berbeda bagi siswa yang memiliki gejala kesulitan belajar akademik. Mereka seringkali tidak mengerjakan tugas, sering mengabaikan penjelasan guru saat di kelas, merasa gampang bosan atau bahkan mengantuk saat pembelajaran berlangsung, serta terlambat datang ke sekolah. Hal ini dikarenakan mereka merasa kesulitan belajar, sehingga mengakibatkan siswa tersebut menjadi malas dan terlalu meneyepekan kewajiban mereka sebagai peserta didik. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa penyebab atau gejala yang ada pada siswa yang mengalami kesulitan belajar akademik disekolah adalah sebagai berikut :

1. Terlalu Mudah Bosan, Gampang Mengantuk, Serta Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru Saat Melaksanakan Pembelajaran di Kelas

Pendidik perlu mengelola kelas, yang dimana dapat dijelaskan mengelola kelas merupakan salah satu tugas penting bagi seorang guru. Oleh sebab itu, maka guru perlu menyediakan kondisi belajar yang maksimal dengan mewujudkan suasana yang menyenangkan di dalam kelas agar siswa tersebut tidak merasa jenuh (Tanjung & Namora, 2022). Bisa dilakukan dengan cara membuat media pembelajaran yang tidak berulang-ulang, dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mengadakan diskusi kelompok dan menugaskan kelompok untuk berdiskusi tentang materi apa yang diajarkan oleh pendidik (Haris, Muntari, & Loka, 2019), maka dari itu pendidik harus memberikan pengajaran serta membuat metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik bisa menikmati suasana kelas menjadi seru yang memungkinkan peserta didik dapat berkontribusi serta dapat berkomunikasi antar siswa jadi lebih baik.

Selain itu, guru perlu memahami kondisi siswa di saat jam pembelajaran yang tertera di jadwal tertentu, jika waktu pembelajaran di pagi hari kemungkinan siswa masih terlihat bersemangat dan dapat mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi yang cukup, sehingga siswa dapat menangkap materi apa yang dijelaskan oleh guru. Berbeda ketika waktu pembelajaran di siang hari, yang dimana siswa akan merasa lemah, letih, dan mengantuk, akibatnya siswa tersebut secara otomatis tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih seru dengan mengadakan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai (Rikawati & Sitinjak, 2020). Hal ini dapat mengubah siswa menjadi lebih bersemangat serta berkonsentrasi dengan baik.

2. Selalu Malas Dalam Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru

Siswa diharapkan memiliki waktu dan perencanaan yang baik untuk menyelesaikan tugas sekolah. Namun, salah satu kendalanya adalah bahwa beberapa siswa memiliki gaya

belajar yang buruk, terutama dalam hal mengelola waktu. Terkadang, beberapa peserta didik percaya bahwa guru telah memberikan tugas yang terlalu lama untuk dikumpulkan, sehingga mereka mulai menunda untuk menyelesaikannya. Akibatnya semakin banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikannya karena mereka bermalas-malasan (Tata et al., 2022).

3. Terlambat untuk datang ke sekolah.

Seluruh siswa seharusnya dapat berperilaku disiplin oleh waktu dan mempunyai kesadaran dalam menaati tata aturan yang telah diberlakukan di sekolah. Jika siswa melakukan pelanggaran dengan terlambat datang ke sekolah, maka siswa akan dikenakan hukuman yang diberikan oleh guru. Karena itu, siswa tidak bisa mengikuti jam pembelajaran yang dimulai pada jam pertama. Selain itu, siswa akan merasa lelah dengan hukuman yang diberikan. Hal ini berpengaruh terhadap konsentrasi belajar mereka menjadi tidak optimal dan siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Penanganan awal terhadap siswa SMAN 13 Surabaya yang mengalami kesulitan belajar akademik

Diharapkan guru memiliki kemampuan yang memadai untuk mendeteksi dan menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk memastikan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil observasi SMAN 13 Surabaya, maka penanganan awal pada siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM salah satunya dengan upaya diadakan remedial oleh guru mata pelajaran tertentu, dengan cara ini akan membuat siswa menjadi lebih serius untuk memperbaiki nilai yang dihasilkan dibawah KKM tersebut. Jika siswa tersebut masih belum mencukupi nilai yang telah diberlakukan, maka wali kelas dan guru BK dapat berkoordinasi serta mencari solusi dari permasalahan siswa tersebut. Wali kelas dan guru BK memerlukan pengunjungan ke rumah siswa untuk mendapatkan penanganan secara khusus atau bisa secara tidak langsung walikelas dan guru BK hanya memanggil orang tuanya untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai masalah yang ada pada siswa tersebut (Irsyad, Putra, Yusri, & Yarni, 2023). Seperti, keseringan bermain handpone, pergaulan sehari-hari disekolah maupun diluar sekolah yang tidak jelas dapat mengganggu waktu belajarnya. Hal ini berakibatkan siswa menjadi tidak aktif dan efektif saat disekolah. Selanjutnya, upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan memastikan bahwa kualitas pengajaran di sekolah dicapai dengan kerjasama semua bagian sekolah dan melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran guru berjalan dengan baik. Kepala sekolah tersebut berusaha untuk mendukung upaya guru untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa.

4. KESIMPULAN

Faktor inernal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar akademik pada siswa-siswi SMAN 13 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti motivasi

belajar, kondisi lingkungan belajar, cara guru mengajar, dan manajemen waktu sangat berperan dalam memengaruhi kesulitan belajar siswa. Selain itu, ditemukan juga bahwa peserta didik yang memiliki dukungan keluarga yang rendah dan kurangnya strategi belajar yang efektif juga rentan mengalami hambatan akademik. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pendidik dan orang tua untuk lebih memperhatikan aspek psikologis dan strategi pembelajaran siswa. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplor lebih dalam lagi apa saja yang memengaruhi siswa-siswi merasa kesulitan dalam belajar, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait kesulitan belajar siswa.

REFERENSI

- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2), 14–27.
- Aslamiah, S. (2020). Kesulitan Belajar Bahasa Inggris dalam Perspektif Pendidikan. *Primarily: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 6(2), 134–146.
- Belajar, F. K., Min, S., & Cahyono, H. (2019). *JDPP*. 7(1), 1–4.
- Education, E., Supena, A., Munajah, R., Jakarta, U. N., & Trilogi, U. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar*. 5(1), 10–18.
- Haris, M., Muntari, M., & Loka, I. N. (2019). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Terpadu NHT dan TSTS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 123–127. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i3.1230>
- Irsyad, W., Putra, V. S., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya Mengatasinya (Studi Kasus Di MTs. Nurul Ilmi Salimpat). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(1), 97. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.11074>
- Karini, A., Mashudi, & Aminuyati. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 3 Seponti Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Pendididkan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–9.
- Khotibul Umam. (2023). Manajemen Sarana Pendididkan Dalam Peningkatan Belajar Siswa di Ma Al-Mustaqim Arang Limbung Kubu Raya. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 235–239. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i3.250>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 54–63. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Putri, F. M., & Safrizal. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Baruh-Bukit. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1346>
- Rasyid Herbanu Indra Saputra, Alfi Zidanurrohimi, & Farid Setiawan. (2022). Pengelolaan Pendidikan Moral Siswa Di Sekolah Masa Kini. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.107>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.

<https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>

- Riyanto, W., Yumansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Menggunakan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMA Improve. *Concept and Communication*, 8(2), 301–316.
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., ... Indonesia, J. T. (2020). *Kesulitan Belajar Siswa Sd.* 155–163.
- Suhendra, A. (2020). Analisis Faktor Eksternal Pembelajaran. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.24952/di.v6i2.2790>
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)
- Tata, J., Uns, A., Adila, H. N., Nurhaini, L., Ketidaknyamanan, P., Siswa, A., ... Surakarta, X. D. I. (2022). *Pengaruh Ketidaknyamanan Pada Tugas Dan Pengendalian Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMK "X" di Surakarta.* 8(1), 82–94.